

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Gerakan Lawan Jerat Layar"

Trigger. Pekan ini ruang percakapan publik dipenuhi keluhan dan kabar tentang jerat pinjaman online ilegal dan judi daring yang menjerat banyak keluarga, sebagian sampai pada keputusan menempuh jalan apa pun demi uang. Isu ini bisa direspons di tingkat lingkungan karena akarnya ada di rumah dan pergaulan terdekat — bukan menunggu kebijakan nasional, melainkan dimulai dari satu RT, satu masjid, satu keluarga yang saling menjaga.

- 👤 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Kelas "Uang Datang dari Mana?" — permainan tukar-jasa Sabtu pagi di teras masjid. Diorganisir oleh dua remaja masjid plus satu guru ngaji, melibatkan 8-12 anak. Anak diajak "bekerja" dalam permainan: menyapu halaman, menyiram tanaman, merapikan sandal jamaah, lalu

menerima "upah" berupa stiker yang bisa ditukar camilan. Inti pelajaran: rezeki datang dari kerja, bukan dari keberuntungan. Output langsung: halaman masjid bersih + anak paham konsep upah.

Budget: stiker dan camilan Rp 80.000, alat kebersihan kecil sudah ada di masjid Rp 0, hadiah penutup buku tulis Rp 70.000. Total Rp 150.000.

Dampak terukur: 8-12 anak ikut tiap pekan, satu halaman masjid terjaga bersih, satu cerita yang bisa diceritakan anak ke orang tua di rumah.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Utas "Bongkar Matematika Judol" — konten edukatif mingguan oleh remaja masjid. Diinisiasi karang taruna atau remaja masjid, didampingi satu orang dewasa. Manfaatkan keterampilan digital mereka: tiap pekan, buat satu konten pendek di IG/TikTok yang membongkar satu trik judol atau pinjol secara jujur dan berdata — misalnya menghitung berapa kerugian rata-rata pemain, atau membandingkan bunga pinjol ilegal dengan pinjaman keluarga tanpa bunga. Pakai akun yang sudah ada, bukan bikin platform baru. Output langsung: satu konten per pekan + diskusi di kolom komentar.

Budget: kuota internet Rp 50.000, properti sederhana untuk syuting Rp 50.000, aplikasi edit gratis Rp 0. Total Rp 100.000.

Dampak terukur: minimal satu konten tayang per pekan, terukur dari jumlah teman sebaya yang ikut berdiskusi di kolom komentar dan membagikan ulang.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Ronda Parenting Digital — kumpul 5 ayah-ibu sebulan dua kali bahas gawai dan godaan judol anak. Diorganisir setelah Isya atau akhir pekan, melibatkan 5-7 keluarga satu RT. Bobotnya pada pengorganisir berkelanjutan: tiap pertemuan satu jam membahas satu tema spesifik — pekan ini "judol masuk lewat game anak", pekan depan "paylater dan utang keluarga". Bukan kuliah, melainkan saling

tukar pengalaman dan strategi. Sertakan satu kesepakatan kecil tiap pertemuan, misalnya komitmen mengecek HP anak bersama. Output langsung: satu kesepakatan parenting bersama per pertemuan.

Budget: konsumsi sederhana Rp 100.000, cetak ringkasan tema Rp 30.000. Total Rp 130.000.

Dampak terukur: 5-7 keluarga rutin hadir, satu kesepakatan konkret per pertemuan yang bisa diceritakan dampaknya ke satu-dua keluarga tetangga.

- 🧓 **Lansia (55+)**

"Cerita Maghrib: Rezeki yang Berkah" — lansia berbagi pengalaman hidup ke anak muda. Lansia menjadi pelaku, bukan objek bantuan.

Sehabis Maghrib, satu lansia berbagi 15 menit kisah nyata tentang bagaimana ia membangun hidup dengan rezeki halal yang sedikit tapi berkah — pengalaman puluhan tahun yang tak bisa diceramahkan anak muda. Diorganisir takmir muda, dilakukan sekali sepekan, dihadiri remaja dan dewasa muda RT. Output langsung: transmisi kebijaksanaan + ikatan antargenerasi.

Budget: teh dan camilan ringan Rp 70.000, pengeras suara sudah ada di masjid Rp 0. Total Rp 70.000.

Dampak terukur: satu sesi cerita per pekan, dihadiri 10-15 anak muda, satu kisah hidup yang terdokumentasi sederhana.

Sinergi & koordinasi. Keempat aksi ini bisa dijalankan paralel sebagai satu kampanye RT/masjid selama empat pekan, dikoordinasi oleh seorang takmir muda atau sekretaris pengajian sebagai penggerak utama. Gunakan grup WhatsApp RT atau pengajian yang sudah ada untuk koordinasi, jangan bikin grup baru. Tutup empat pekan dengan satu momen kebersamaan: shalat berjamaah Maghrib di masjid, dilanjutkan sesi laporan singkat dua puluh menit di teras — tiap segmen berbagi satu cerita keberhasilan kecil, lalu ditutup doa bersama. Momen

ini sekaligus menjadi perayaan dan refleksi bahwa menjaga keluarga dari jerat layar adalah amanah bersama.